

**PEMBELAJARAN FIQIH WANITA PADA MAJELIS TA'LIM  
AL-MUTAQABBIL DI DESA BASAWANG KECAMATAN TELUK  
SAMPIT KOTAWARINGIN TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

**MIA MUNAWARAH**  
**NIM. 160 111 2118**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2021 M/1442 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Munawarah

Nim : 1601112118

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pembelajaran Fiqih Wanita pada Majelis Ta’lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 25 Mei 2021



Mia Munawarah

NIM. 160 111 2118

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Fiqih Wanita Pada Majelis Taklim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur

Nama : Mia Munawarah

Nim : 1601112118

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 18 Mei 2021

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Sri Hidayati, MA**

**NIP. 19720929 199803 2 002**



**Sulistyowati, M.Pd.I**

**NIP. 1990101 201903 2 014**

**Mengetahui,**

**Wakil Dekan Bidang Akademik,**

**Ketua Jurusan Tarbiyah,**



**Dr. Nurul Wahdah, M.Pd**

**NIP.19800307 200604 2 004**



**Sri Hidayati, M.A**

**NIP.19720929 199803 2 002**

## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi An.**  
**Mia Munawarah**

Palangka Raya, 18 Mei 2021

Kepada  
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**  
**FTIK IAIN Palangka Raya**  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mia Munawarah  
NIM : 1601112118  
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jurusan : TARBIYAH  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JENJANG : STRATA SATU (S.1)  
Judul : **PEMBELAJARAN FIQIH WANITA PADA MAJELIS  
TAKLIM AL-MUTAQABBIL DIDESA BASAWANG  
KECAMATAN TELUK SAMPIT KOTAWARINGIN  
TIMUR.**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

**Pembimbing I**



**Sri Hidayati, MA**

**NIP. 197209291998032002**

**Pembimbing II**



**Sulistyowati, M.Pd.I**

**NIP. 19901012019032014**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Fiqih Wanita Pada Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur

Nama : Mia Munawarah

Nim : 1601112118

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

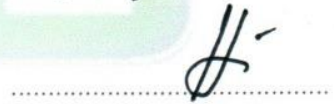
Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Senin

Tanggal : 24 Mei 2021/12 Syawal 1442 H

### TIM PENGUJI

1. Drs. Asmail Azmy, M.Fil. L  
(Ketua/Penguji)
2. Dr. Hj Zainap Hartati, M.Ag  
(Penguji Utama)
3. Sri Hidayati, M.A  
(Penguji)
4. Sulistyowati, M.Pd.I  
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya



  
Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.  
NIP. 19671003199303 2 001



## **Pembelajaran Fiqih Wanita Pada Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil Di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertolak dari hasil wawancara yang peneliti temukan pada pembelajaran Fiqih wanita dimana ustad menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab tetapi masih banyak jama'ah yang kurang memahami tentang haid, istihadhah, nifas, cara berpakaian yang baik pada wanita, tata cara sholat yang benar bagi wanita. Oleh karena itu penulis mengingat bahwa sebenarnya Fiqih wanita itu sangatlah luas, dengan begitu pentingnya seorang wanita mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang lebih utama tentang adab kitab terhadap Allah SWT, sesama manusia bahkan terhadap makhluk Tuhan yang lainnya.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui materi Fiqih wanita yang diajarkan pada Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur. Untuk mengetahui metode yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita pada Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur. Untuk mengetahui media yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur. Untuk mengetahui dampak yang diterima oleh jama'ah dengan adanya pembelajaran Fiqih wanita pada Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah Ustadz pembelajaran Fiqih wanita dan sumber data sekunder yang digunakan adalah buku Khalid Al Husainan, 2013. Fiqih menjawab 1001 problema wanita, sejarah singkat berdirinya Majelis Taklim Al-Mutaqabbil, data profil Majelis Taklim Al-Mutaqabbil, jumlah Jamaah Majelis Taklim Al-Mutaqabbil, profil ketua Majelis Taklim, Ustad dan Jama'ah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) materi Fiqih wanita yang diajarkan di Majelis Ta'lim yaitu ;haid, istihadhah, nifas, cara berpakaian yang baik pada wanita dan tata cara sholat yang benar bagi wanita. 2) metode yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil yaitu; metode ceramah dan tanya jawab 3) media yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil yaitu; Kitab Fiqih Islam 4) dampak yang diterima Jama'ah dalam pembelajaran Fiqih wanita yaitu; bertambahnya wawasan pengetahuan, dapat mempraktikan, mendapatkan ilmu yang sangat berharga, dan adanya ketenangan jiwa.

**KATA KUNCI:** Pembelajaran Fiqih wanita, Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil.

## **Learning Women's Fiqh at the Al-Mutaqabbil Ta'lim Assembly in Basawang Village, Teluk Sampit District, Kotawaringin Timur**

### **ABSTRACT**

This research stems from the results of interviews that researchers found on women's Fiqh learning where ustadz uses lecture and question and answer learning methods but there are still many congregations who do not understand menstruation, istiqadhah, childbirth how to dress well for women, correct prayer procedures for women. Therefore, the researcher remembers that actually women's Fiqh is very broad, with the importance of a woman in practicing it in her daily life, which is more important about the scriptures towards Allah SWT, fellow humans and even other God's creatures.

This study aims to the material of women's Fiqh which was taught in the Taklim Council, namely; menstruation, istihadhah, childbirth, how to dress well for women, correct prayer procedures for women and correct prayer procedures for women. 2) the method used in women's Fiqh learning at the Al-Mutaqabbil Council that is; lecture and question and answer methods 3) the media used in women's Fiqh learning in Al-Mutaqabbil Ta'lim Council, namely; kitab Fiqih Islam 4) the impact received by the Jama'ah in learning women's Fiqh, namely; increased insight into knowledge, faith, can put into practice, get valuable knowledge, and there is peace of mind.

This research uses a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. Sources of data used are Book Khalid Al-Husainan 2013 Fiqh Women answer problem women. female Islamic Fiqh learning Ustadz and secondary data sources used are a brief history of the establishment of Al-Mutaqabbil Ta'lim Council, profile data of Al-Mutaqabbil Council, number of Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil, profile of the chairman of Majelis Taklim, Ustad and Jama, ah.

The results showed that: 1) the material of women's Fiqh which was taught in the Taklim Council, namely; menstruation, istihadhah, childbirth, how to dress well for women, correct prayer procedures for women and correct prayer procedures for women. 2) the method used in women's Fiqh learning at the Al-Mutaqabbil Council that is; lecture and question and answer methods 3) the media used in women's Fiqh learning in Al-Mutaqabbil Ta'lim Council, namely; kitab Fiqih Islam 4) the impact received by the Jama'ah in learning women's Fiqh, namely; increased insight into knowledge, faith, can put into practice, get valuable knowledge, and there is peace of mind.

**KEYWORDS:** Learning women's Fiqh, Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembelajaran Fiqih Wanita Pada Majelis Ta’lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur ”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr.H. Khairil Anwar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam peneltian ini..
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA. yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil. I. yang telah menyetujui judul.



6. Para pembimbing yakni Pembimbing I Ibu Sri Hidayati, MA dan Pembimbing II Ibu Sulistyowati, M.Pd.I yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dosen Penasehat Akademik Bapak H. Fimier Liadi.M.Pd yang banyak memberikan masukan, arahan dan nasehat selama mengikuti perkuliahan di IAIN Palangka Raya.
8. Ustadz dan Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur yang telah mau membantu selama penelitian.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal a'lamin*.

Palangka Raya, 25 Mei 2021  
Penulis

**Mia Munawarah**  
**NIM. 1601112118**

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada  
kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar;  
merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Q.S. Ali Imran: 204

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	ه	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	,
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

### Mad dan Diftong

1. Fathah Panjang : Â/â
2. Kasrah Panjang : Ī/ī
3. Ahammah Panjang : Ū/ū
4. أو : Aw
5. أي : Ay

Catatan:

1. Konsonan yang bersyahaddah ditulis dengan rangkap

رَبَّنَا	<i>rabbanâ</i>
----------	----------------

2. Vokal panjang (*mad*)

*Fathah* (baris di atas) ditulis dengan â, *kasrah* (garis di bawah) ditulis ĩ, serta *dhammah* (baris di depan) ditulis dengan ŭ. Misalnya:

الْقَارِعَةُ	<i>al-qâri'ah</i>
الْمَسَاكِينِ	<i>al- masâkîn</i>
الْمُفْلِحُونَ	<i>Al-muflihûn</i>

3. Kata sandang *alif+lam* ( ال )

Bila diikuti huruf qamariah ditulis *al*: misalnya:

الْكَافِرُونَ	<i>al-kâfirûn</i>
---------------	-------------------

Sedangkan, bila diikuti huruf Asyamsiah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya:

الرِّجَالُ	<i>ar-rijâl</i>
------------	-----------------

4. Ta'marbuthah

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis misalnya



البقره	<i>al-baqarah</i>
--------	-------------------

5. Bila ditengha kalimat, ditulis t, misalnya ditulis

زكاة المال	<i>zakât al-mâl</i>
------------	---------------------

6. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya.misalnya:

وهو جير الرازقين	<i>Wahuwakhairar-râzîkîn</i>
------------------	------------------------------



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berarti dalam hidup saya ayahanda tercinta H.Syarifudin, ibunda tercinta Hj Barlian dan saudara-saudari saya yang sangat saya cintai kakak perempuan saya Sri Hidayati, Maria ulfah dan kakak laki-laki saya Khalil Ashari, Akhmad Muhajir, dan Adik saya Muhammad Mahfudh yang telah memberikan dukungan dan doa kepada saya baik secara moral maupun material. Sehingga saya dapat memiliki pengalaman yang berharga dan menyelesaikan studi saya.

Dosen matakuliah, dan dosen pembimbing saya tercinta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang berharga kepada saya, semoga kita selalu dalam lindungan-Nya.

Seluruh teman-teman satu angkatan prodi PAI yang telah memberikan saya motivasi dan kekuatan untuk bisa bertahan hingga detik ini, terutama kepada Rusviana, dan Jakirah Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya. Serta teman 1 Rumah saya Sardawati dan Siti Khalimatus sa'diah semoga selalu dalam lindungan-Nya.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang mendukung keberhasilan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terakhir kepada kampusku tercinta Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
MOTTO .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	x
PERSEMBAHAN .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya .....	4
C. Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penulisan .....	8
F. Manfaat Penulisan .....	9
G. Definisi Operasional .....	10
H. Sistematika Penulisan .....	10
BAB II KAJIAN TEORI .....	12
A. Deskripsi Teoritik .....	12
1. Pembelajaran .....	12
2. Fiqih wanita .....	

3. Majelis Ta'lim.....	
B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Alasan Menggunakan Metode.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Sumber Data Penelitian.....	48
D. Instrumen Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Pengabsahan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV PEMAPARAN DATA.....	57
A. Temuan Penelitian.....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
BAB V PEMBAHASAN.....	67
A. Materi Yang Diajarkan Pada Pembelajaran Di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil Di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur.....	67
B. Metode Yang Digunakan Pada Pembelajaran Di Majelis Ta'lim Al- Mutaqabbil Di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur.....	68
C. Media Yang Digunakan Pada Pembelajaran Di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil Di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur.....	69
D. Dampak Yang Diterima Jamaah Setelah Adanya Pembelajaran Fiqih Wanita Di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil Di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur.....	70
BAB IV PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	6
TABEL 2.1 Kerangka Bepikir .....	45
TABEL 4.1 Data-data Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Mutaqobbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur.....	77
TABEL 4.2 Profil Ustad, pengurus serta jama'ah Majelis Ta'lim Al-Muta qabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawa ringin Timur .....	84



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah laksana eksprimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya, sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. (Sudirman N, dkk, 1992:4)

Pendidikan Islam sebagai moto penggerak inti dari interelasi akidah, akhlak, ibadah dan muamalah dalam arti luas. Secara lebih rinci dapat dilihat sebagai upaya menghidupkan akidah, ibadah dan muamalah secara simultan, sekaligus berarti mengembangkan fitrah dan hanief serta potensi manusia untuk mewujudkan dua fungsi utamanya, yakni sebagai *Abdullah* dan *Khalifatullah*. Bila mana kedua fungsi pokok manusia tersebut berjalan simultan dalam diri pribadi seseorang, maka ia akan mewujudkan performan sebagai manusia sempurna. (Kamrani Buseri, 2014:128)

Menurut Hadari Nawawi (1993:27) dalam bukunya “Pendidikan Dalam Islam” mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah usaha membantu anak yang belum dewasa agar memiliki kemampuan sendiri untuk mensucikan jiwa dalam menghadapi segala macam pengaruh yang dapat menyesatkan baik yang berhubungan dengan kepentingan hidup di dunia maupun di akhirat untuk mempertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt”. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah 2/151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

“Sebagaimana kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui”

Di zaman sekarang seseorang yang melihat dunia saat ini dengan hati nurani, dengan memandang wanita sebagai target musuh-musuh Islam. Wanita saat ini diombang-ambing dan dibingungkan antara ajaran Islam dan media massa. Bahkan seringkali ditemukan remaja putri tumbuh tanpa pengetahuan Al-Qur'an dan hukum-hukum Islam. Tidaklah heran kalau sebagian dari mereka tidak mengenal hukum bersuci yang berdampak pada sah tidaknya shalat dan tidak mengenal hukum shalat yang merupakan pilar kedua dalam Islam setelah dua kali syahadat. Demikian pula dengan ibadah dan muamalah yang lain.

Hal ini diperparah dengan hilangnya panutan kalangan kaum wanita serta lemahnya kemauan untuk melaksanakan kewajiban amar makruf nahi mungkar sesuai dengan norma-norma syariat. Hal ini bisa dilihat dengan



meningkatnya kerusakan, menjamurnya hal-hal yang melengahkan dan memancing syahwat. Atas dasar inilah, wanita lebih membutuhkan aturan dan pengajaran dibanding laki-laki. Keadaan menuntut agar wanita bisa berkarya dan menuntut ilmu yang berguna serta mengamalkan amal shaleh, tiada yang aneh dan mengherankan, karena fitrah, keimanan, kecintaan pada agama masih terpendam didalam hati yang tertutup oleh debu-debu kelalaian. Wanita memang selalu diutamakan dalam hal apapun, seseorang wanita memiliki kebanyakan keistimewaan yang luar biasa seperti mengandung, melahirkan, menyusui, memelihara anaknya dengan sepenuh kasih sayang. Akan tetapi walaupun memiliki keistimewaan yang luar biasa seorang wanita juga memiliki batasan-batasan dalam banyak hal juga, seperti halnya dalam ibadah juga dalam kehidupan sehari-hari, apalagi dalam hal ibadah wanita dan laki-laki memiliki perbedaan, umumnya seseorang wanita memiliki perbedaan dalam banyak hal dan dalam bidang ibadah jelas dengan hal itu wanita memiliki kekhususan dalam hal ini yaitu Fiqih wanita, yang mana banyak beranggapan bahwa wanita dan laki-laki dalam hal ibadah berbedanya hanya dalam haid, istiqadhah, nifas dan sebagainya. Padahal dalam ibadah lain pun wanita dan laki-laki memiliki banyak perbedaan, seperti halnya sholat, haji maupun dalam kehidupan sehari-hari yaitu bergaul dan bermasyarakat.

Berdasarkan observasi awal di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur pada tanggal 13 juni 2020 bahwa ada masalah yang sering dialami pada wanita dalam kehidupan sehari jama'ah di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil tentang haid, nifas dan istihadhah, cara berpakaian yang baik

pada wanita, tata cara sholat yang benar bagi wanita, tetapi tidak banyak dari mereka yang memahami. Dalam Islam sudah menjelaskan tetapi masih banyak dari kaum hawa yang belum mengetahuinya karena keterbatasan pengetahuannya yang tidak hanya mau belajar Fiqih terutama Fiqih wanita, itulah pentingnya bagi muslim untuk belajar Fiqih wanita.

Maka, pada penelitian di atas penulis tertarik meneliti untuk membuat sebuah penelitian dengan judul **“Pembelajaran Fiqih Wanita Pada Majelis Ta’lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur”**.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Khairunisa, Virliana pada tahun 2018, penelitian yang berjudul **“PEMBELAJARAN FIKIH WANITA DI MAJELIS TA’LIM DARUL AMAN DESA HANDIWUNG KECAMATAN PULAU PETAK KABUPATEN KAPUAS”**.

Hasil penelitian ini salah satunya bertujuan untuk melihat respon jamaah selama pembelajaran Fiqih wanita. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih wanita dapat dilaksanakan dengan efektif. Hal ini menunjukkan adanya proses sebagian besar jamaah menyatakan senang mengikuti pembelajaran Fiqih wanita. (Khairunisa, Virliana. 2018:15)

2. Penelitian ini dilakukan oleh Anis Naviatun Sholikhah(2018) penelitian yang berjudul “PEMBELAJARAN FIKIH WANITA MENGGUNAKAN KITAB LANTATUN NISA DI PONDOK PESANTREN AL-MA’RUF BANDUNG SARI NGARINGAN”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih wanita sangat penting dilaksanakan karena masih banyak santri, anak-anak dan remaja yang sudah pernah mempelajarinya mengenai Fiqih wanita masih belum mengaflikasi kannya dalam kehidupan sehari-hari.(Anik Nafiatus Sholikhah, 2018:1)

3. Penelitian ini dilakukan oleh Maria Ulfah pada tahun 2015, Penelitian yang berjudul “ PEMBELAJARAN FIKIH WANITA DI MAJELIS TA’LIM DARUL MADDAH KELAYAN TENGAH BANJARMASIN ”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih wanita yang dilaksanakan di Majelis Taklim darul maddah kelayan sangat penting dilaksanakan karena adanya Majelis Taklim sehingga perubahan sikap menjadi lebih baik, adanya ketenangan jiwa yang dapat juga mendapatkan ilmu agama yang sangat berharga. (Maria ulfah, 2015:2)

Penelitian yang relevan diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun perbedaan dan persamaanya yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti & Judul	Sumber	Persamaan	Perbedaan
1.	Khairunisa, Virliana “PEMBELAJARAN FIKIH WANITA DI MAJELIS TA’LIM DARUL AMAN DESA HANDIWUNG KECAMATAN PULAU PETAK KABUPATEN KAPUAS”	Tahun 2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan analisis deskriptif kualitatif.</li> <li>2. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>3. Sama-sama membahas tentang pembelajaran fikih wanita dan majelis taklim</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian Sebelumnya memfokuskan pada jamaah yang sering terjadi tanya jawab.</li> <li>2. Menyampaikan materi dengan penjelasan secara rinci</li> </ol>
2.	Anik Nafiatu Sholikhah “PEMBELAJARAN FIKIH WANITA MENGUNAKAN KITAB LANTATUN NISA DI PONDOK PESANTREN AL- MA’RUF BANDUNG SARI NGARINGAN”.	Tahun 2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunaka analisis deskriptif kualitatif.</li> <li>2. Menggunakan Pendekatan Penelitian Kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian sebelumnya memfokuskan pada jama’ah yang tidak pernah mempelajari fikih wanita tentang haid istihadhah dan masih merasa kebingungan dalam mengaplikaiskannya.</li> </ol>
3.	Maria Ulfah, “PEMBELAJARAN FIKIH WANITA DI MAJELIS TA’LIM DARUL MADDAH KELAYAN TENGAH BANJARMASIN”	Tahun 2015	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan analisis deskriptif kualitatif.</li> <li>2. Menggunakan Pendekatan kualitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian sebelumnya memfokuskan pada faktor -faktor yang menyebabkan ibu-ibu antusias mengikuti pengajian tersebut.</li> </ol>

Penelitian ini mengkaji tentang Pembelajaran Fiqih wanita pada Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan dan mengarahkan penelitian ini pada:

1. Pembelajaran Fiqih wanita pada Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur
2. Dampak yang diterima oleh jama'ah dengan adanya pembelajaran Fiqih wanita pada Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur. Yang objek utamanya merupakan Majelis Ta'lim yang ada di Desa Basawang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari judul serta latar belakang, maka dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut ;

1. Apa saja materi Fiqih wanita yang diajarkan di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur?
2. Apa saja metode yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur?

3. Apa saja media yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawarngin Timur?
4. Apa saja dampak yang diterima oleh jama'ah dengan adanya pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur?

#### **E. Tujuan penulisan**

1. Untuk mengetahui materi Fiqih wanita yang diajarkan pada Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita pada Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawarngin Timur
3. Untuk mengetahui media yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawarngin Timur
4. Untuk mengetahui dampak yang diterima oleh jama'ah dengan adanya pembelajaran Fiqih wanita pada Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian antara lain:

1. Manfaat teoritis



- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengembangan kepada jama'ah dan pengurus Majelis Ta'lim.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan khususnya pada pembelajaran Fiqih wanita.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi ustad, dapat menjadi alternatif baru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi jama'ah serta untuk menarik minat jama'ah untuk mengikuti pembelajaran Fiqih wanita.
  - b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai motivasi bagi peneliti untuk bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Bagi jama'ah, menambah pengetahuan serta menambah semangat dalam mengikuti pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah Suatu proses dalam kegiatan sumber belajar pada suatu lingkungan dengan Ustad dan para Jama'ah ibu-ibu .

### **2. Fiqih Wanita**

Fiqih Wanita yang dimaksud peneliti adalah suatu materi dalam bab-bab Fiqih yang khusus membahas tentang wanita dan kajian-kajian yang mana di dalam nya membahas tentang ibadah kepada Allah.

### **3. Majelis Ta'lim**

Majelis Ta'lim adalah suatu wadah atau tempat untuk menuntut ilmu-ilmu keagamaan khususnya belajar Fiqih wanita yang ada.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Agar lebih terarahnya penulisan proposal ini, maka penulis Menyusun Sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I:** Pendahuluan, pada bab ini berisikan pembahasan tentang Latar belakang Penelitian, Hasil Penelitian sebelumnya, Fokus masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Penulisan .
- BAB II:** Kajian Pustaka yang berisikan Pembahasan tentang Deskripsi Teoritis, Pengertian Pembelajaran, Pengertian Fiqih Wanita, Tujuan Fiqih Wanita, Pengertian Majelis Ta'lim, Dasar Hukum Majelis taklim, Peran Majelis Ta'lim, Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian.
- BAB III:** Metode Penelitian pada bab ini berisikan Pembahasan tentang Alasan Menggunakan Metode, Waktu dan Tempat Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengabsahan data, dan Analisis Data.
- BAB IV:** Mendeskripsikan tentang hasil penelitian yang terdapat dari penyajian data penelitian baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.
- BAB V :** Mendeskripsikan tentang pembahasan terdiri dari Pembelajaran

Fiqih Wanita Pada Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa  
Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur.

BAB VI : Penutup berisikan simpulan dan saran saran



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi yang di didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan murid saling bertukar informasi. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu murid agar dapat belajar dengan baik. Disisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda.

Dalam konteks Pendidikan, guru mengajar agar murid dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif, juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seseorang murid, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. (M.Basyiruddin Usman, 2002:4).



Menurut Soetomo (2005:9) Pembelajaran ialah proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa yang menunjukkan adanya perubahan tingkah laku siswa kearah kedewasaan. Pembelajaran yang dimaksud disini ialah proses pemberian ilmu yang terjadi antara guru dengan jamaah nya dengan cara yang tradisional (ceramah) agar para jamaah mengerti dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang didalamnya berisi tentang gambaran kegiatan pembelajaran, komponen pendidikan, dan materi Fiqih wanita yang diajarkan serta ingin mengetahui dampak yang diterima jamaah dari pembelajaran Fiqih wanita yang diajarkan.

Menurut Munif Chatib (2010:135) Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan murid sebagai penerima informasi. Menurut Warsita (2008:85) Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal, prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip- prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Menurut Achjar Chalil (2008:13) Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut UU No.20 Tahun 2003, tentang system Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pengertian Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Syaiful Sagala (2003:61) Pengertian pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang

merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik. Menurut Oemar Hamalik, 2006:239 pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Menurut Dimiyati (2006:2) Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Trianto(2010:16), Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Menurut Arifin (2010:10) Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa.

Menurut Sanjaya (2006:124) Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Menurut Slavin (2010:112). Pembelajaran adalah sebuah perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Komalasari (2013:3), Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses



membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

## 2. Fiqih Wanita

Fiqih menurut bahasa berarti ‘paham’, seperti dalam firman Allah:

أَيَّنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ وَإِنْ تُصِيبَهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِيبَهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ قُلْ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا ٧٨

Artinya “Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?” (QS. An Nisa: 78) dan sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Sesungguhnya panjangnya shalat dan pendeknya khutbah seseorang, merupakan tanda akan kepahamannya.” (Muslim no. 1437, Ahmad no. 17598, Daarimi no. 1511)

Fikih Secara Istilah Mengandung Dua Arti:

1. Pengetahuan tentang hukum-hukum syari’at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari’at agama), yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash al Qur’an dan As sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma’ dan ijtihad.
2. Hukum-hukum syari’at itu sendiri. Jadi perbedaan antara kedua definisi tersebut bahwa yang pertama di gunakan untuk mengetahui hukum-hukum (Seperti seseorang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu wajib atau sunnah, haram atau makruh, ataukah mubah, ditinjau dari dalil-dalil yang ada), sedangkan yang kedua adalah untuk hukum-hukum syari’at itu

sendiri (yaitu hukum apa saja yang terkandung dalam shalat, zakat, puasa, haji, dan lainnya berupa syarat-syarat, rukun-rukun, kewajiban-kewajiban, atau sunnah-sunnahnya).

Fiqh adalah hukum islam yang tingkat kekuatannya hanya sampai zan, karena ditarik dari dalil-dalil yang zany. Fiqh ialah secara terminologi pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah, akhlak, maupun amaliah (ibadah) yakni sama dengan arti Syariah Islamiyah. Fiqh ialah salah satu bidang ilmu dalam syariat islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun hubungan manusia dengan Tuhannya. Fiqh Islam adalah ungkapan tentang hukum-hukum yang Allah syari'atkan kepada para hamba-Nya, demi mengayomi seluruh kemaslahatan mereka dan mencegah timbulnya kerusakan ditengah-tengah mereka, maka Fiqh Islam datang memperhatikan aspek tersebut dan mengatur seluruh kebutuhan manusia beserta hukum-hukumnya.(Rachmat, 2006:13).

Al-Fiqh dalam bahasa arab mengetahui sesuatu dengan mengerti (al-'ilm bisyai'i ma'a al-fahm). Ibnu Al-Qayim mengatakan bahwa Fiqh lebih khusus dari pada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Quran, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam

disusun secara sistematis agar mudah diamalkan. Oleh karena itu, ilmu Fiqih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis. Rasyid Ridha mengatakan pula bahwa dalam Al-Qur'an banyak ditemukan kata-kata Fiqih yang artinya adalah paham yang mendalam dan amat luas terhadap segala hakikat, yang dengan Fiqih itu, seseorang 'alim menjadi ahli hikmah (filosof), pengamal yang memiliki sikap yang teguh. Kata Fiqih dan tafaqquh berarti "pemahaman yang dalam", keduanya sering digunakan dalam Al-Quran dan Hadits. Sebagaimana disebutkan dalam surat At-Taubah: 122. Rasulullah SAW. telah memerintahkan beberapa di antara para sahabat untuk memahami secara mendalam (tafaqquh) atau telah memilih mereka sebagai ahli Fiqih atau Fuqaha. (At-Taubah:122)

Secara terminologi Al-Quran dan sunnah, Fiqih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminology ulama, istilah Fiqih secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam

قَالُوا يُشْعِبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرَاكَ فِينَا ضَعِيفًا وَلَوْلَا  
رَهْمُكَ لَرَجَمْنَاكَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بَعِزٌّ ٩١

Artinya ; "Mereka berkata: "Hai Syu'aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan Sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami. (Q.S. Huud: 91)

Dari ayat-ayat di atas, dapat dipahami bahwa arti Fiqih secara leksikal adalah pemahaman, sedangkan objek yang dipahami bersifat umum, biasa berupa kalimat yang digunakan dalam komunikasi atau dialog, berupa ciptaan Allah, berupa tubuh manusia dan fungsinya, dan sebagainya. Semua diseur oleh Allah untuk dipahami oleh manusia. Adapun arti Fiqih secara terminology ada beberapa pendapat yang mendefenisikannya :Al-Imam Muhammad Abu Zahro', mendefenisikan Fiqih dengan :“Fiqih adalah ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum syara' amaliyah dari dalil-dalilnya yang terperinci”

1. Abdul Hamid Hakim mendefenisikan dengan : “Ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum syara' yang hukum-hukum itu didapatkan dengan cara berijtihad”
2. Imam Abu Hanifah mendefenisikan : “Ilmu yang menerangkan perihal hak-hak dan kewajiban.”
3. lama-ulama Syafi'iyah menerangkan : “Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukhalaf yang dininstibathkan dari dalil-dalil yang terperinci.”
4. Menurut Abdul Wahab Khallaf, Fiqih Adalah : “Ia adalah pengetahuan yang berkaitan dengan hukum-hukum syara' amaliyah, yang hukum-hukum itu didapatkan dari dalil-dalil yang terperinci dan ia merupakan kumpulan hukum-hukum syara' amaliyah yang akan diambil faedahnya dari dalil-dalil yang terperinci”. Dengan berbagai defenisi tersebut dapatlah ditarik kesimpulan bahwa arti “Fiqih” itu adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang

mukallaf, baik amaliyah anggota badan maupun amaliyah hati, hukum-hukum syara' itu didapatkan berdasarkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al-Qur'an dan al- Hadis) dengan cara ijtihad. (Ibrahim:2005:5)

Sedangkan Istilah Kata wanita dianggap berasal dari Bahasa Sansekerta, dengan dasar kata *Wan* yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek seks. Tetapi dalam bahasa Inggris wan ditulis dengan kata *want*, atau *men* dalam bahasa Belanda, *wun* dan *schen* dalam bahasa Jerman. Kata tersebut mempunyai arti *like, wish, desire, aim*. Kata *want* dalam bahasa Inggris bentuk lampaunya adalah *wanted* (dibutuhkan atau dicari). Wanita adalah *who is being wanted* (seseorang yang dibutuhkan) yaitu seseorang yang diinginkan. Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual dan mental lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya. (Zaitunah, 2004:19). Menurut Shaqr (2006:14) wanita adalah salah satu dari dua jenis manusia yang diciptakan. Sebagai manusia, wanita juga diharapkan mampu menjalankan semua hak-hak dan kewajiban yang terlimpah kepadanya. Menurut Murad, 2005:3 mengatakan bahwa wanita adalah seorang manusia yang memiliki dorongan keibuan yang merupakan dorongan intinkif yang berhubungan erat dengan sejumlah kebutuhan organik dan fisiologis. Ia sangat melindungi dan menyayangi anak-anaknya terutama yang masih kecil. Menurut Ibrahim (2005:3) mengatakan bahwa

wanita adalah seorang manusia yang memiliki tendensi feminim yang mengandung daya tarik kecantikan. Maka dapat disimpulkan bahwa wanita adalah seorang gadis mengandung daya tarik kecantikan dan memiliki sifat keibuan yang telah mencapai usia dewasa dan telah dapat memiliki kematangan secara emosi dan afeksi serta memiliki sifat-sifat khas kewanitaan.

Fiqih wanita ialah materi dalam bab-bab Fiqih yang khusus membahas tentang wanita dan kajian-kajian yang secara spesifik didalamnya membahas tentang ibadah kepada Allah dan kehidupan sehari-hari. Tidak ragu lagi bahwa kehidupan manusia meliputi segala aspek dan kebahagiaan yang ingin dicapai oleh manusia mengharuskannya untuk memperhatikan semua aspek tersebut dengan cara yang terprogram dan teratur. Fiqih wanita atau perempuan adalah Fiqih yang membahas tentang persoalan-persoalan yang berhubungan dengan wanita atau perempuan, seperti halnya haid, istihadhah, nifas, hukum mewaris, talak, dan sebagainya yang membahas tentang wanita. Fiqih wanita adalah segala persoalan tentang hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan persoalan-persoalan wanita yang diketahui hukum dalilnya. (Zuhdi Saifudin, 2011:1). Pembahasan soal darah pada wanita yaitu haid, nifas dan istihadhah adalah pembahasan yang sering dipertanyakan oleh kaum wanita. Dan pembahasan ini juga merupakan salah satu bahasan yang tersulit dalam masalah Fiqih, sehingga banyak yang keliru dalam memahaminya. Bahkan meski pembahasannya telah berulang-ulang kali disampaikan, masih banyak



wanita Muslimah yang belum memahami kaidah dan perbedaan dari ketiga darah ini. Mungkin ini dikarenakan darah tersebut keluar dari jalur yang sama namun pada setiap wanita tentulah keadaannya tidak selalu sama, dan berbeda pula hukum dan penerapannya.

a. Haid

Haidh atau haid dalam ejaan bahasa Indonesia) adalah darah yang keluar dari rahim seorang wanita pada waktu-waktu tertentu yang bukan karena disebabkan oleh suatu penyakit atau karena adanya proses persalinan, dimana keluarnya darah itu merupakan sunnatullah yang telah ditetapkan oleh Allah kepada seorang wanita. Sifat darah ini berwarna merah kehitaman yang kental, keluar dalam jangka waktu tertentu, bersifat panas, dan memiliki bau yang khas atau tidak sedap. Haid adalah sesuatu yang normal terjadi pada seorang wanita, dan pada setiap wanita kebiasaannya pun berbeda-beda. Ada yang ketika keluar haid ini disertai dengan rasa sakit pada bagian pinggul, namun ada yang tidak merasakan sakit. Ada yang lama haidnya 3 hari, ada pula yang lebih dari 10 hari. Ada yang ketika keluar didahului dengan lendir kuning kecoklatan, ada pula yang langsung berupa darah merah yang kental. Dan pada setiap kondisi inilah yang harus dikenali oleh setiap wanita, karena dengan mengenali masa dan karakteristik darah haid inilah agar dimana seorang wanita dapat membedakannya dengan darah-darah lain yang keluar kemudian.

Wanita yang haid tidak dibolehkan untuk shalat, puasa, thawaf, menyentuh mushaf, dan berhubungan intim dengan suami pada kemaluannya.



Namun ia diperbolehkan membaca Al-Qur'an dengan tanpa menyentuh mushaf langsung (boleh dengan pembatas atau dengan menggunakan media elektronik seperti komputer, ponsel, ipad, dll), berdzikir, dan boleh melayani atau ber mesraan dengan suaminya kecuali pada kemaluannya. Allah swt berfirman:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي تَقَرُّبُهُنَّ حَتَّى يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ وَلَا الْمَحِيضُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang (darah) haid. Katakanlah, “Dia itu adalah suatu kotoran (najis)”. Oleh sebab itu hendaklah kalian menjauhkan diri dari wanita di tempat haidnya (kemaluan). Dan janganlah kalian mendekati mereka, sebelum mereka suci (dari haid). Apabila mereka telah bersuci (mandi bersih), maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepada kalian.” (QS. Al-Baqarah: 222).

Dari Aisyah radhiyallahu ‘anha berkata:

كَانَ يُصِيبُنَا ذَلِكَ فَنُؤْمَرُ بِقَضَاءِ الصَّوْمِ وَلَا نُؤْمَرُ بِقَضَاءِ الصَّلَاةِ

Artinya: “Kami dahulu juga mengalami haid, maka kami diperintahkan untuk mengqadha puasa dan tidak diperintahkan untuk mengqadha shalat.” (HR. Al-Bukhari No. 321 dan Muslim No. 335)

### **Batasan Haid :**

Menurut Ulama Syafi’iyyah batas minimal masa haid adalah sehari semalam, dan batas maksimalnya adalah 15 hari. Jika lebih dari 15 hari maka darah itu darah Istihadhah dan wajib bagi wanita tersebut untuk mandi dan shalat. Imam Ibnu Taimiyah *rahimahullah* dalam *Majmu’ Fatawa* mengatakan

bahwa tidak ada batasan yang pasti mengenai minimal dan maksimal masa haid itu. Dan pendapat inilah yang paling kuat dan paling masuk akal, dan disepakati oleh sebagian besar ulama, termasuk juga Syaikh Ibnu Utsaimin *rahimahullah* juga mengambil pendapat ini. Dalil tidak adanya batasan minimal dan maksimal masa haid :

Firman Allah Ta'ala :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ

Artinya: *“Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: “Haid itu adalah suatu kotoran”. Oleh sebab itu, hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid, dan janganlah kamu mendekatkan mereka, sebelum mereka suci...”* [QS. Al-Baqarah : 222]

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah memberikan petunjuk tentang masa haid itu berakhir setelah suci, yakni setelah kering dan terhentinya darah tersebut. Bukan tergantung pada jumlah hari tertentu. Sehingga yang dijadikan dasar hukum atau patokannya adalah keberadaan darah haid itu sendiri. Jika ada darah dan sifatnya adalah darah haid, maka berlaku hukum haid. Namun jika tidak dijumpai darah, atau sifatnya bukanlah darah haid, maka tidak berlaku hukum haid padanya. Syaikh Ibnu Utsaimin *rahimahullah* menambahkan bahwa sekiranya memang ada batasan hari tertentu dalam masa haid, tentulah ada *nash* syar'i dari Al-Qur'an dan Sunnah yang menjelaskan tentang hal ini. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah* mengatakan :

*“Pada prinsipnya, setiap darah yang keluar dari rahim adalah haid. Kecuali jika ada bukti yang menunjukkan bahwa darah itu istihadhah.”*

**Berhentinya haid :** Indikator selesainya masa haid adalah dengan adanya gumpalan atau lendir putih (seperti keputihan) yang keluar dari jalan rahim. Namun, bila tidak menjumpai adanya lendir putih ini, maka bisa dengan mengeceknya menggunakan kapas putih yang dimasukkan ke dalam vagina. Jika kapas itu tidak terdapat bercak sedikit pun, dan benar-benar bersih, maka wajib mandi dan shalat. Sebagaimana disebutkan bahwa dahulu para wanita mendatangi Aisyah *radhiyallahu ‘anha* dengan menunjukkan kapas yang terdapat cairan kuning, dan kemudian Aisyah mengatakan :

لَا تَعْجَلْنَ حَتَّى تَرَيْنَ الْقِصَّةَ الْبَيْضَاءَ

Artinya: *“Janganlah kalian terburu-buru sampai kalian melihat gumpalan putih.”* (Atsar ini terdapat dalam Shahih Bukhari).

#### b. Nifas

Nifas adalah darah yang keluar dari Rahim wanita setelah seseorang wanita melahirkan. Darah ini tentu saja paling mudah untuk dikenali, karena penyebabnya sudah pasti, yaitu karena adanya persalinan. Syaikh Ibnu Utsaimin *rahimahullah* mengatakan bahwa darah nifas itu adalah darah yang keluar karena persalinan, baik itu bersamaan dengan proses persalinan ataupun sebelum dan sesudah persalinan tersebut yang umumnya disertai rasa sakit. Pendapat ini senada dengan pendapat Imam Ibnu Taimiyah yang mengemukakan bahwa darah yang keluar dengan rasa sakit dan disertai oleh proses persalinan adalah darah nifas, sedangkan bila tidak ada proses persalinan, maka itu bukan nifas.

**Batasan Nifas:** Tidak ada batas minimal masa nifas, jika kurang dari 40 hari darah tersebut berhenti maka seorang wanita wajib mandi dan bersuci, kemudian shalat dan dihalalkan atasnya apa-apa yang dihalalkan bagi wanita yang suci. Adapun batasan maksimalnya, para ulama berbeda pendapat tentangnya.

1. Ulama Syafi'iyyah mayoritas berpendapat bahwa umumnya masa nifas adalah 40 hari sesuai dengan kebiasaan wanita pada umumnya, namun batas maksimalnya adalah 60 hari.
2. Mayoritas Sahabat seperti Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, Ibnu Abbas, Aisyah, Ummu Salamah *radhiyallahu 'anhum* dan para Ulama seperti Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Ahmad, At-Tirmizi, Ibnu Taimiyah *rahimahumullah* bersepakat bahwa batas maksimal keluarnya darah nifas adalah 40 hari, berdasarkan hadits Ummu Salamah dia berkata,  

*"Para wanita yang nifas di zaman Rasulullah -shallallahu alaihi wasallam-, mereka duduk (tidak shalat) setelah nifas mereka selama 40 hari atau 40 malam."* (HR. Abu Daud no. 307, At-Tirmizi no. 139 dan Ibnu Majah no. 648).  
 Hadits ini diperselisihkan derajat kehasanannya. Namun, Syaikh Albani *rahimahullah* menilai hadits ini *Hasan Shahih. Wallahu a'lam*.
3. Ada beberapa ulama yang berpendapat bahwa tidak ada batasan maksimal masa nifas, bahkan jika lebih dari 50 atau 60 hari pun masih dihukumi nifas. Namun, pendapat ini tidak masyhur dan tidak didasari oleh dalil yang shahih dan jelas.
4. Wanita yang nifas juga tidak boleh melakukan hal-hal yang dilakukan oleh wanita haid, yaitu tidak boleh shalat, puasa, thawaf, menyentuh mushaf, dan berhubungan intim dengan suaminya pada kemaluannya. Namun ia juga

diperbolehkan membaca Al-Qur'an dengan tanpa menyentuh mushaf langsung (boleh dengan pembatas atau dengan menggunakan media elektronik seperti komputer, ponsel, ipad, dll), berdzikir, dan boleh melayani atau bermesraan dengan suaminya kecuali pada kemaluannya.

5. Tidak banyak catatan yang membahas perbedaan sifat darah nifas dengan darah haid. Namun, berdasarkan pengalaman dan pengakuan beberapa responden, umumnya darah nifas ini lebih banyak dan lebih deras keluarnya daripada darah haid, warnanya tidak terlalu hitam, kekentalan hampir sama dengan darah haid, namun baunya lebih kuat daripada darah haid. (Abdul Qodir, 2005: 155)

c. Istihadhah

Istihadhah adalah darah yang keluar di luar kebiasaan, yaitu tidak pada masa haid dan bukan pula karena melahirkan, dan umumnya darah ini keluar ketika sakit, sehingga sering disebut sebagai darah penyakit. Imam Nawawi *rahimahullah* dalam Syarah Muslim mengatakan bahwa istihadhah adalah darah yang mengalir dari kemaluan wanita yang bukan pada waktunya dan keluarnya dari urat. Sifat darah istihadhah ini umumnya berwarna merah segar seperti darah pada umumnya, encer, dan tidak berbau. Darah ini tidak diketahui batasannya, dan ia hanya akan berhenti setelah keadaan normal atau darahnya mengering. Wanita yang mengalami istihadhah ini dihukumi sama seperti wanita suci, sehingga ia tetap harus shalat, puasa, dan boleh berhubungan intim dengan suami. (Muhammad Ibrahim, 2010:4). Imam

Bukhari dan Imam Muslim telah meriwayatkan dari Aisyah *radhiyallahu ‘anha* :

*Fatimah binti Abi Hubaisy telah datang kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam lalu berkata: “Ya Rasulullah, sesungguhnya aku adalah seorang wanita yang mengalami istihadah, sehingga aku tidak bisa suci. Haruskah aku meninggalkan shalat?” Maka jawab Rasulullah SAW: “Tidak, sesungguhnya itu (berasal dari) sebuah otot, dan bukan haid. Jadi, apabila haid itu datang, maka tinggalkanlah shalat. Lalu apabila ukuran waktunya telah habis, maka cucilah darah dari tubuhmu lalu shalatlah.”*

- d. Berpakaian yang baik pada wanita sesuai ajaran islam.
  1. Pakaian harus menutup aurat, longgar tidak membentuk lekuk tubuh dan tebal tidak memperlihatkan apa yang ada dibaliknya. Allah Ta‘ala berfirman dalam al-Qur‘an surat Al-A‘raf ayat 26: “Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutup aurat.”
  2. Pakaian laki-laki tidak boleh menyerupai pakaian perempuan atau sebaliknya. Imam al-Bukhari meriwayatkan dalam kitab shahihnya: 59 Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu anhu*, dia berkata, “Rasulullah shallallahu alaihi wasallam melaknat kaum pria yang menyerupai kaum wanita dan kaum wanita yang menyerupai kaum pria.” (HR. al-Bukhari)
  3. Pakaian tidak merupakan pakaian syuhroh (untuk ketenaran). Imam Ibnu Majah meriwayatkan dalam kitab sunannya: Dari Ibnu Umar *radhiyallahu anhu* ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam telah bersabda, “Barangsiapa mengenakan pakaian ketenaran di dunia niscaya Allah akan mengenakan padanya pakaian kehinaan di hari Kiamat.” (HR. Ahmad, Abu



Dawud, al-Nasa'I dan Ibnu Majah) Ibn al-Atsir rahimahullah menerangkan, pakaian syuhroh (ketenaran) adalah pakaian yang menjadi terkenal di masyarakat karena warnanya berbeda dengan warna pakaian mereka, sehingga pandangan manusia tertuju kepadanya dan dia bergaya dengan kebanggaan dan kesombongan.

4. Pakaian wanita diluar rumah atau dihadapan lelaki yang bukan mahramnya. Mahram-mahram wanita ditegaskan dalam al-Qur'an surat an-Nur ayat 311. Selain yang tersebut dalam ayat ini tidak termasuk mahram. Ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan kaum hawa tatkala diluar rumah atau di hadapan lelaki yang bukan mahramnya, diantaranya:

- a) Wanita dilarang tabarruj.

Allah Subhanahu wata'ala berfirman, "Dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu." (al-Ahzab: 33) Dalam Lisanul „Arab (3/33) dijelaskan bahwa tabarruj adalah seorang wanita menampilkan perhiasannya serta menampakkan wajah dan keindahan tubuhnya di hadapan lelaki. Begitu pula (menampakkan) segala sesuatu yang bisa membangkitkan syahwat mereka (lelaki) dan berlenggaklenggok di dalam berjalan. (Ini semua termasuk tabarruj, - pen.) selama bukan untuk suaminya. Fadhilatusy Syaikh Abu Nashr Muhammad bin Abdillah al-Imam— hafizhahullahu ta'ala— menjabarkan hadits tabarruj, —Tabarruj terjadi dengan salah satu dari dua hal atau dengan keduanya sekaligus:



- b) Menampakkan semua atau sebagian keindahan (tubuhnya), seperti wajah, leher, kedua telapak tangan, dan kedua lengan. Karena itu, Allah Subhanahu wata'ala memerintahkan kaum wanita dengan firmanNya, "Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan." (an-Nur: 31)
- c) Berlenggak-lenggok ketika berjalan. Tindakan ini, walaupun sering kali bergandengan dengan menampakkan keindahan tubuh, namun terkadang tanpa bermaksud menampakkan keindahan tubuh. Hal ini diisyaratkan dalam ayat di atas. (lihat Majmu' Rasail Ilmiah waDa'awiyah hlm. 409 karya asy-Syaikh al-Imam, cet. I, Darul Atsar, Shan'a, Yaman 2012M/1433 H) Di zaman sekarang ini, tabarruj menjadi salah satu ikon fitnah yang sangat mudah dijumpai baik di perkotaan maupun pedalaman.
- d) Wanita yang berpakaian mini baik tampak bagian atasnya saja, seperti rambut, leher, bagian dada, lengan, dan semisalnya, lebih parah lagi yang tampak bagian antara dada dan lutut; dan lebih parah lagi tampak bagian kehormatannya; maupun tampak bagian bawahnya, seperti kaki, betis, atau pahanya.
- e) Wanita yang berpakaian ketat hingga tampak keindahan lekuk-lekuk tubuhnya, walaupun menutupi anggota fisiknya. Lebih parah lagi ketika dia mengenakan pakaian ketat dengan warna kain yang sama dengan kulitnya seolah-olah tidak berbusana.

f) Wanita yang berpakaian panjang menutupi seluruh tubuh, namun tipis menerawang hingga tubuh dalamnya kelihatan. Para wanita seperti inilah yang diancam oleh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam dengan neraka. (Abdul Halim Abu Syaqqoh 2015 : 95)

e. Tata cara Sholat yang benar bagi wanita.

Tata cara sholat yang benar bagi wanita pada dasarnya sama dengan laki-laki. Hal ini sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad dalam hadis yang berbunyi “sholatlah kalian sebagaimana kamu melihat aku sholat”. (HR.Bukhori). Perintah ini berlaku bagi laki-laki dan perempuan. Tata cara sholat yang benar bagi wanita ini sama meliputi syarat, Gerakan, dan bacaan. Namun, ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam tata cara sholat yang benar bagi wanita ini meliputi bagaimana cara menutup aurat, memelankan suara, dan beberapa ketentuan lainnya.

1) Ketentuan menutup aurat saat sholat pada wanita.

Jika laki-laki hanya diwajibkan menutup auratnya antara pusar hingga lutut, wanita wajib menutup seluruh anggota badan kecuali muka. Batasan muka adalah dari rambut yang tumbuh di kepala sampai dagu dan dari telinga ke telinga. Dalam sholat hendaknya wanita menutup kepala, Pundak, leher dan tubuh lainnya sampai kaki. Dari ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Tidaklah diterima oleh Allah sholat seorang wanita yang sudah mengalami haidh kecuali dengan khimar (menutupi kepala dan lehernya).” Wanita boleh sholat dengan menggunakan gamis dan kerudung asalkan gamisnya memanjang hingga

menutupi kaki dan punggung telapak tangan. Pada dasarnya tidak ada perbedaan antara gerakan sholat laki-laki dan perempuan. Gerakan ini meliputi Takbiratul ihram, rukuk, sujud, Iftirasy dan Tasyahhud. Bacaan yang dibaca pun sama antara laki-laki dan perempuan. Namun, menurut Imam Nawawidalam Al-Majmu, berbunyi: "Imam Syafi'i rahimahullah dalam Al-Mukhtashar menyatakan bahwa tidak ada bedanya antara laki-laki dan perempuan dalam cara mengerjakan sholat kecuali wanita disunnahkan untuk merapatkan anggota tubuhnya dengan lainnya atau menghimpitkan antara perut dan pahanya saat sujud. Ini juga dilakukan ketika ruku' dan dilakukan pada setiap sholat."

## 2) Ketentuan wanita mengimami sholat.

Menurut pendapat banyak ulama, wanita diperbolehkan menjadi imam bagi wanita Muslim lainnya saat sholat jamaah. Hal ini berdasarkan hadis yang berbunyi: *"Rasulullah memerintahkan Ummu Waraqah untuk menjadi imam bagi penghuni rumahnya."* (HR Abu Dawud dan Al-Hakim). Wanita juga boleh mengeraskan bacaannya tatkala membaca dalam sholat jika tidak ada laki-laki yang bukan mahramnya. Suara wanita bukan termasuk aurat, yang dilarang bukanlah wanita mengeluarkan suaranya, tapi melemahlembutkan suaranya di depan laki-laki. Menurut Fatwa MUI, adapun wanita yang menjadi imam sholat berjamaah yang makmumnya wanita, hukumnya mubah. Saat mengimami sholat, wanita tidak disyariatkan untuk melakukan azan. Ini berdasarkan penjelasan Imam Ibnu Qudamah rahimahullah:

*“Tidak sah azan kecuali dari seorang muslim yang berakal dan laki-laki. Adapun orang kafir dan gila tidaklah sah mengumandangkan azan karena mereka bukanlah orang yang diperintahkan beribadah. Azan dari wanita juga tidak diperkenankan karena wanita tidak disyariatkan untuk azan, sama seperti orang gila tadi tidak diperkenankan pula untuk azan. Begitu pula seseorang yang mengalami kerancuan jenis kelamin (ambiguous genitalia atau bahasa Arabnya ‘khuntsa’, pen.), tidak boleh mengumandangkan azan karena tidak bisa dihukumi sebagai laki-laki. Ini semua juga menjadi pendapat dalam madzhab Syafi’i. Kami tidak mengetahui khilaf dalam hal ini.” (Al-Mughni, 2:68)*

3) Ketentuan wanita mengingatkan Gerakan atau bacaan sholat yang salah.

Jika imam melakukan kesalahan saat sholat, seperti salah gerakan, rakaat, atau bacaan, jamaah laki-laki dapat mengingatkannya dengan membacakan istighfar atau subhanallah. Sedangkan bagi wanita, cara mengingatkannya adalah dengan bertepuk. Caranya adalah dengan memukulkan telapak luar tangan kanan ke telapak dalam tangan kiri. (Tambihaat ‘ala Ahkam Takhtash bi Al-Mukminaat :2012-33).

f. Thaharah

1) Arti Thaharah

Thaharah artinya bersuci menurut Bahasa. Dalam istilah, thaharah artinya suci dari hadats dan najis, yakni keadaan suci setelah berwudhu, tayamum, atau mandi wajib.

2) Hukum Thaharah

Dalil Thaharah tertulis dalam Qur’an surat Al-Baqarah ayat 222. Allah SWT berfirman menyukai orang-orang yang bertaubat dan bersuci. Yang artinya : “sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang

menyucikan diri. Selain itu, dalam hadits Riwayat Muslim, Rasulullah SAW,” Allah tidak menerima sholat yang tidak disertai dengan bersuci.”

### 3) Macam-macam Thaharah

Pembagian thaharah ada dua yakni, bersuci dari hadats berupa melakukan wudhu, mandi dan tayamum. Kemudian, bersuci dari najis berupa menghilangkan najis yang ada dibadan, tempat dan pakaian.

### 4) Alat-alat Thaharah

Untuk melakukan Thaharah, ada beberapa media yang bisa digunakan, yakni air debu yang suci, dan batu untuk diinja. Air sendiri dri segi hukum dibagi menjadi lima, yaitu:

- a.) Air suci dan dapat mensucikan, seperti air sumur, air sungai, air hujan dll
- b.) Air yang dapat mensucikan tapi makruh hukumnya, seperti air yang dijemur ditempar logam bukan emas
- c.) Air yang tidak dapat mensucikan, seperti air yang kurang dari dua kulah, air yang sifatnya berubah (air kopi, air berbau), dan air yang diperoleh dari mencuri. (Khalid al Husaina, 2013)

## 3. Majelis Ta'lim

### a. Pengertian Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim secara harfiah diartikan sebagai tempat belajar. Sedangkan dalam arti umum Majelis Ta'lim adalah tempat bagi terselenggaranya kegiatan pendidikan keagamaan yang bersifat nonformal (Nata, 2012:302).

Majelis Ta'lim terdiri dua akar kata Bahasa Arab yaitu Majelis yang berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan, sedangkan Ta'lim berarti pengajaran. Jika digabungkan dua kata itu dan mengartikannya secara istilah, maka dapatlah disimpulkan bahwasannya Majelis Ta'lim memiliki arti tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu (khususnya ilmu agama) yang bersifat nonformal.

Dalam kamus Bahasa Indonesia pengertian Majelis adalah Lembaga (Organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata Majelis dalam kalangan ulama adalah Lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama Islam. Adapun arti Taklim adalah pengajaran, jadi menurut arti dan pengertian di atas maka secara istilah Majelis Ta'lim adalah Lembaga Pendidikan Non Formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri/aturan sendiri. Yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah, manusia sesamanya dan manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.(Hasbullah, 2010:95). Majelis Ta'lim ialah salah satu lembaga pendidikan islam yang bersifat nonformal yang senantiasa menanamkan akhlak luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera dan diridhoi oleh Allah SWT.

Majelis Ta'lim juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri, yang berkepentingan untuk kemashlatan umat manusia. Oleh karena itu Majelis Taklim adalah lembaga swadya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada *ta'awun* dan *rumaha'u bainahum*. Walaupun bersifat non formal Majelis Ta'lim juga berperan sangat fital dalam dunia pendidikan, karena Majelis Ta'lim menunjukkan kebutuhan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pendidikan Agama. Dan perkembangan selanjutnya menunjukkan kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas lagi, yaitu usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia. Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada dakwah, seharusnya tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi mensyaratkan adanya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga nilai-nilai islam bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata baik guru maupun bagi para jamaah yang ada didalamnya.(Departemen Agama RI:2007:26)

Pengertian di atas tentunya Majelis Ta'lim mempunyai perbedaan dengan Lembaga-lembaga lainnya, tentunya sebagai Lembaga nonformal memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Sebagai Lembaga non formal maka kegiatannya dilaksanakan di rumah-rumah anggota.



2. Tidak ada aturan kelembagaan yang ketat sehingga sifatnya suka rela. Tidak ada kurikulum, yang materi pengajiannya meliputi banyak aspek ajaran agama.
3. Bertujuan mengkaji, mendalami dan mengamalkan ajaran islam disamping berusaha menyebarkannya.
4. Antara ustad pemberi materi dengan jamaah sebagai penerima materi berkomunikasi secara langsung.

Berarti Majelis Ta'lim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepibadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju. (Rahmat Syafei 2006; 13). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya Majelis Ta'lim memiliki esensi, 1) Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam. 2) Waktu belajarnya berkala tetapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah. 3) Pengikut atau pesertanya disebut jama'ah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. 4) Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam dan mencapai derajat ketakwaan kepada Allah.

b. Dasar Hukum Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan nonformal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam pemerintahan Indonesia. Menurut Hanny Fitriyah dkk dasar hukum pelaksanaan Majelis Ta'lim adalah

- 2) Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pasal 30 tentang Pendidikan Keagamaan.
- 3) Peraturan Pemerintah No 18 Tahun 1989 tentang pelaksanaan undang-undang No. 8 tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan.
- 4) Surat Keputusan Bersama Mendagri dan Menag No. 128 dan No. 44A. Tanggal 13 Mei 1982 tentang “Usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al quran bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengamalan Al quran dalam kehidupan sehari-hari” (Hanny Fitriyah dkk, 2012:16). Selain dasar hukum pelaksanaan Majelis Ta'lim di atas, ada sebuah hadits yang dapat dijadikan landasan hukum pelaksanaan majelis taklim. Hadits tersebut berbunyi: Artinya: “Jika kalian melalui taman surga maka singgahlah”. Para sahabat bertanya, „Apakah taman surga itu (Ya Rosulullah) ?“ Beliau menjawab, “Majelis Dzikir/“Ilmu” (HR. Tirmidzi 3510). Berdasarkan beberapa dasar hukum yang dituliskan di atas, dapat dipahami bahwa Majelis Ta'lim memiliki posisi yang penting dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di masyarakat sehingga keberadaannya perlu dijaga.

c. Peran Majelis Ta'lim

Peran Majelis Ta'lim selama ini tidaklah terbatas. Ada beberapa hal yang termasuk dalam peran Majelis Ta'lim menurut Bimas Islam adalah

1. Sebagai lembaga pendidikan nonformal Islam berupa pengajian
2. Sebagai Majelis pemakmuran rumah ibadah
3. Sebagai Majelis pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak
4. Sebagai tempat peningkatan wawasan perjuangan Islam
5. Sebagai organisasi untuk meningkatkan pengelolaan amaliah berupa zakat, infak, shadaqah. Berdasarkan hal di atas, Majelis Ta'lim selanjutnya berperan dalam pembinaan aktivitas atau perilaku keagamaan, dimana aktivitas keagamaan ini meliputi:

- 5) Menjalankan amal ibadah secara rutin dalam kehidupan sehari-hari, seperti salat, dzikir, doa, membaca Alquran, dan sebagainya.
- 6) Melaksanakan amal ibadah sosial seperti menyantuni anak yatim, berderma kepada fakir miskin, membayar zakat, infak, membantu sesama, dan sebagainya.
- 7) Mengamalkan sifat-sifat utama atau berakhlak karimah seperti jujur, menghormati orang lain, menjaga kehormatan keluarga salah satunya dengan selalu menutup aurat, sopan santun, suka memaafkan, dan sebagainya (Mustofa. 2016:13)

Majelis Ta'lim sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam. Jurnal kajian keislaman dan kemasyarakatan, 1 (1):3). Selain itu, Arifin (2000:120) menyatakan bahwa Majelis Ta'lim memiliki peran untuk mengokohkan

landasan hidup manusia khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahir batin, duniawi dan ukhrawi sesuai tuntunan ajaran Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatan.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Majelis Ta'lim memiliki peran penting dalam kehidupan penganut Agama Islam. Selain berperan dalam membina keimanan yang merupakan hubungan hamba dengan sang Maha Pencipta, Majelis Ta'lim juga berperan dalam membina hubungan manusia dengan sesamanya, dan membentuk akhlakul karimah. Oleh karena itu, Majelis Ta'lim berperan dalam membentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT.

## 2. Metode pembelajaran Fiqih wanita pada Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.

Metode pembelajaran ialah cara penyampaian bahan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian metode pembelajaran adalah suatu cara yang di pilih dan dilakukan ustad ketika berinteraksi dengan jama'ah dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu agar pengajaran tersebut mudah dicerna, sesuai dengan tujuan pengajaran

ditargetkan (Majelis Ta'lim, Kemenag RI Dirjen Bimas Islam Direktorat Penerangan Agama Islam Tahun 2013).

Sejumlah metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di Majelis Ta'lim adalah sebagai berikut :

#### 1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penuturan atau penerangan lisan oleh ustadz terhadap jama'ahnya, praktek penerapannya adalah sebagai berikut;

- a. Dilakukan pada saat KBM klasikal diawal mulai pengajian Majelis Ta'lim
- b. Sebaiknya didukung oleh alat bantu berupa gambar, bagan atau sketsa, alat peraga dan alat bantu lainnya.
- c. Dapat divariasi dengan metode tanya jawab dalam pemberian tugas.
- d. Bahan pengajarannya yang dapat di sajikan dengan metode ceramah umumnya adalah bahan pengajaran yang menurut pemahaman dan pembentukan sikap, seperti Aqidah, Fiqih ibadah, akhlak, dsb.

#### 2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses tanya jawab. Siapa yang bertanya dan siapa yang menjawab, hal ini perlu diatur dengan baik agar KBM berjalan efektif dan efisien. Penerapan metode tanya jawab sebagai berikut;

- a. Metode ini dapat diterapkan pada klasik awal membuka pengajian dengan terlebih dahulu bertanya kepada jama'ah

b. Pola interaksi tanya jawab dapat dilakukan dengan bervariasi:

- 1) Ustadz bertanya dan jama'ah menjawabnya secara perorangan lalu ustadz memberikan pengarahan atau memberikan pengembangan seperlunya.
- 2) Jama'ah dirangsang untuk bertanya atau membuat pertanyaan. Lalu ustadznya memberikan jawaban dengan dengan jelas gamblang.
- 3) Metode tanya jawab dapat diterapkan di semua pengajian.(Asra dan Sumiati.2009:2)

### 3. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan sebuah metode pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang. Metode yang saat ini sangat cocok diterapkan pada kelompok yang berjumlah tidak terlalu banyak.

### 4. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode dengan menggunakan benda, alat ataupun bahan-bahan informasi yang dapat memberikan gambaran yang nyata. Selain itu, untuk memperjelas informasi juga dengan bentuk pratikum mengenai materi yang disampaikan. Pengguna benda atau alat bisa memudahkan setiap murid memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

### 5. Metode Latihan

Metode Latihan atau drill adalah metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran atau informasi melalui bentuk

latihan-latihan. Metode Latihan mendidik murid ini berfungsi untuk melalui bentuk latihan-latihan. Metode latihan memiliki berbagai tujuan. Salah satu tujuannya adalah untuk melatih mental setiap murid untuk terbiasa dalam hal-hal tertentu. Sedangkan Latihan adalah Teknik mendidik murid agar memiliki dan mengembangkan keterampilan.

#### 6. Metode Perancangan

Metode perancangan adalah metode pembelajaran dengan memberikan tugas pada setiap murid. Tugas yang diberikan guru adalah untuk merancang para murid supaya bisa menciptakan suatu hal baru.

#### 7. Metode Percobaan

Metode percobaan adalah jenis metode pembelajaran dengan bentuk memberikan kesempatan kepada kedua murid untuk mengerjakan suatu percobaan. Metode percobaan ini bisa dilakukan perorangan atau kelompok. Untuk mengerjakannya pun juga dibutuhkan beberapa kali dengan menggunakan alat dan tempat yang dikhususkan. Misalnya saja melakukan percobaan di dalam laboratorium kimia. Dalam mengerjakan metode ini, setiap murid mengerjakan percobaan dengan beberapa proses. Seperti penyiapan bahan dan alat, percobaan, pengamatan dan pencatatan hasil dari percobaan. Kemudian hasil akhirnya diserahkan kepada guru. Dan biasanya dengan melakukan presentasi hasil percobaan tiap individu atau kelompok. Tujuan dari pelaksanaan metode percobaan adalah agar setiap murid secara mandiri berusaha untuk mencari solusi permasalahan



yang dihadapi. Dengan adanya metode ini juga bermanfaat agar murid terbiasa berfikir secara kritis, sistematis dan ilmiah.

#### 8. Metode pembelajaran jigsaw

Metode pembelajaran jigsaw adalah cara pembelajaran secara berkelompok untuk mampu menguasai salah satu dari bagian materi yang telah disampaikan guru.

#### 9. Metode mengajar beregu

Metode pembelajaran yang satu ini dilakukan dengan guru yang berjumlah lebih dari satu. Nah setiap guru nantinya akan mendapat tugas sendiri-sendiri yang telah dibagikan oleh satu koordinator. Bentuk dari metode ini adalah tulis dan lisan.

#### 10. Contextual Teaching dan Learning

Contextual Teaching dan Learning adalah model pembelajaran dengan tahapan menyesuaikan keadaan agar murid bisa tertarik untuk belajar kembali. Setiap guru dapat mengadakan sesi tanya jawab yang ringan kepada muridnya. Sesi tanya jawab yaitu mengenal materi yang akan dijelaskan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan supaya semangat para murid kembali muncul untuk mempelajari materi tersebut. (Rusyan, 1996:2)

### 3. Media pembelajaran Fiqih wanita pada Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ada banyak tujuan dari penggunaan alat ini beberapa diantaranya adalah untuk membenagkitkan pikiran, perhatian, perasaan serta

meningkatkan kemampuan belajar para murid. Tokoh bernama Briggs (1997), beliau berpendapat bahwasannya media pembelajaran adalah bentuk sarana fisik untuk menyampaikan berbagai informasi pembelajaran. Menurutnya sarana yang dapat digunakan bisa melalui video, buku dan lainnya. sedangkan menurut National Education Associaton atau NEA (1969) menyebutkan bahwasannya media pembelajaran adalah sarana untuk komunikasi yang pada umumnya bisa berbentuk teknologi perangkat keras dan penglihatan pendengaran dan cetak. Perlu diketahui bahwa dalam metode pembelajaran, posisi media pembelajaran, posisi dari media pembelajaran cukup penting yakni sebagai alat dalam proses komunikasi tanpa adanya suatu media, maka komunikasi yang terjalin antara guru dan murid tidak akan berjalan dengan baik.

Berikut beberapa Jenis media pembelajaran yang dipratikan dalam berbagai keadaan :

a. Media Visual

Jenis Media Visual adalah visual lebih menekankan penggunaan tampilan-tampilan yang dapat mnarik perhatian mata. Misalnya saja diagram, grafik, chart, bagan, komik dan poster.

b. Media Audial

Menekankan pada penggunaan pendengaran. Beberapa contohnya adalah tape recorder, laboratorium Bahasa, radio, dan jenis berbagai audio lainnya.

c. Projected Stil Media

Beberapa contoh Projected Stil Media adalah pemakaian slide, over headprojektor (OHP), in focus.

d. Projected Motion Media

Media Projected Motion yaitu menyampaikan berbagai informasi melalui gambar yang bisa bergerak. Misalnya saja televisi, film, video (VCD, DVD, VTR), animasi dan komputer.

Beberapa tujuan menggunakan media pembelajaran, antara lain;

1. Untuk menjaga tujuan dari proses belajar serta fokus setiap murid.
2. Untuk menjaga dan meningkatkan efisiensi dan keefektifan proses pembelajaran
3. Menggunakan media belajar dapat mempermudah proses pembelajaran dan juga membuat murid tidak mudah bosan atau jenuh.

Ada beberapa tokoh juga memberikan penjelasan terkait tujuan menggunakan media pembelajaran. Beberapa di antaranya yaitu:

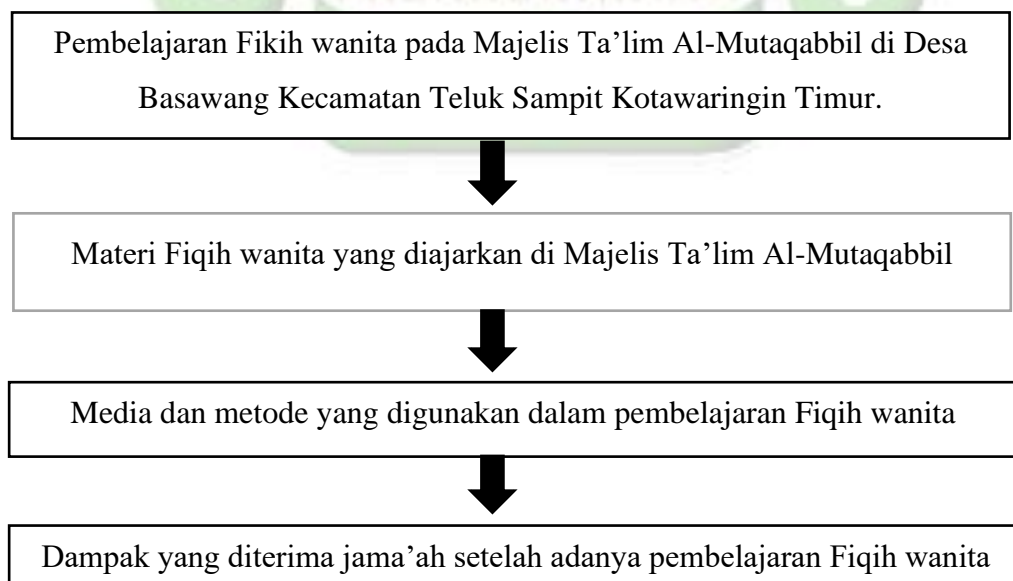
1. Briggs menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana berbentuk fisik yang didalamnya terdapat materi intruksional
2. Gagne berpendapat bahwa media pembelajaran adalah komponen utama dalam proses pembelajaran yang bisa merangsang murid untuk belajar.
3. Miarso mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala hal yang bisa merangsang proses pembelajaran murid.

4. Schramm berpendapat bahwa media pembelajaran adalah teknologi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang bersifat intruksional. (Arsyad Azhar.2004:3)

## B. Kerangka berfikir dan Pertanyaan Penelitian

Pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran Fiqih wanita tersebut tidak membosankan dan menyenangkan, jamaah ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang masih banyak yang belum memahami, tapi setelah adanya pembelajaran Fiqih wanita yang di adakan oleh pengurus Majelis Ta'lim Al-Mutaqqabil, akan lebih memahami. Dengan demikian mengenai fenomena Majelis Ta'lim Mutaqabbil ini ada dampak yang diterima setelah adanya pembelajaran Fiqih wanita pada Majelis Ta'lim di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur.

Adapun, untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut, maka dapat dilihat pada bagan alur Kerangka berfikir dibawah ini



Berdasarkan dari uraian kerangka berpikir diatas, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut.

Pertanyaan Penelitian :

1. Apa saja materi Fiqih wanita yang diajarkan pada Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur?
2. Apa saja metode yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita pada Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang kecamatan Teluk Sampit Kotawarngin Timur?
3. Apa saja media yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawarngin Timur?
4. Bagaimana dampak yang diterima oleh jama'ah dengan adanya pembelajaran Fiqih wanita pada Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Alasan Menggunakan Metode**

Metode Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif, yaitu yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah. Objek yang diteliti adalah Pembelajaran Fiqih Wanita Pada Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat Penelitian sangat menentukan diperolehnya informasi untuk menyampaikan kebenaran dari suatu penelitian. Tempat penelitian yang diteliti di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil Jl. Veteran Hadris Rt 02 Rw 3 Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian dilaksanakan dilaksanakan 7(tujuh) bulan mulai dari penyusunan proposal 4 (empat) bulan, penggalan data 1 (satu) bulan, dan penyusunan laporan 2 (dua) bulan. penelitian hingga sidang hasil penelitian.

### C. Sumber Data Penelitian

Menurut Kaelan dalam (Ibrahim, 2015 :67) sumber data adalah mereka yang disebut narasumber informan, partisipasi, teman dan guru dalam penelitian. Penelitian ini yang menjadi Narasumber adalah Ustadz Majelis Ta'lim yang menjelaskan pembelajaran Fiqih wanita dan yang menjadi informan adalah pengurus Majelis Ta'lim dan jama'ah. Sumber data yang digunakan ada 2 yaitu Sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah segala sumber data yang berupa segala informasi dan realitas yang terkait dengan penelitian, bahkan secara langsung oleh karena itu, yang menjadi informan disini adalah pengurus Majelis Ta'lim dan jama'ah

#### 2. Sumber data sekunder merupakan hal-hal yang sifatnya sebagai pendukung dalam proses penggalan data, disini yang menjadi sumber data sekunder yaitu Buku Fiqih wanita Khalid al Husainan 2013 fiqih wanita menjawab 1001 problem wanita, Data profil Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil, Profil pengurus Majelis Ta'lim, ustad dan Jama'ah Al-Mutaqabbil, dan dokumen-dokumen yang terkait.

### D. Instrumen Penelitian

Secara umum, instrument dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai perangkat keras (hard instrument) dan perangkat lunak (soft instrument). (ibrahim, 2015:135). Yang termasuk perangkat keras dalam penelitian ini yaitu : kelengkapan catatan lapangan (ATK) data yang termasuk perangkat lunak pada penelitian ini yaitu: Observasi, dokumentasi, buku kitab, dan pedoman wawancara .



## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan Data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik pengumpulan data Pembelajaran Fiqih Wanita pada Majelis Ta'lim di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur, maka peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Pada penelitian ini observasi dilakukan dilapangan, teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama Pembelajaran Fiqih Wanita pada Majelis Ta'lim. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara. Adapun Data yang diperoleh dengan Teknik ini meliputi :

- a. Materi Fiqih wanita yang diajarkan di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil
- b. Metode yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil
- c. Media yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil
- d. Dampak yang diterima oleh jama'ah dengan adanya pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil.

## 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. wawancara yang digunakan ialah wawancara langsung dengan pengurus Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil. Melalui Teknik wawancara ini peneliti menggali data-data sebagai berikut:

- a. Materi Fiqih wanita yang diajarkan di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur.
- b. Metode yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur.
- c. Media yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur.
- d. Dampak yang diterima oleh jama'ah dengan adanya pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan yang secara langsung ditujukan kepada subjek penelitian yang berupa foto kegiatan, dan foto wawancara, teknik observasi hanya berperan sedikit dalam penelitian ini dibandingkan dengan teknik pengumpulan secara dokumentasi, karena teknik dokumenter lebih banyak diperlukan dalam penelitian ini lebih khusus

rekaman video ataupun audio, yang berisi tentang isi materi ceramah untuk dianalisis dan teknik wawancara sebagai penunjang untuk kevalidan data yang akan kita peroleh. Dari ketiga teknik yang sudah dilaksanakan maka akan dihasilkan suatu data yang nyata sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Adapun data yang diambil adalah :

- a. Materi Fiqih wanita yang diajarkan di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil
- b. Metode yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Taklim Al-Mutaqabbil
- c. Media yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil
- d. Dampak yang diterima oleh jama'ah dengan adanya pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil

#### **F. Teknik Pengabsahan Data**

Teknik pengabsahan data berfungsi untuk menjamin bahwa semua data yang telah diteliti baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tringulasi data. Secara sederhana tringulasi data dapat di maknai sebagai Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan antara sumbe, teori, maupun metode atau Teknik penelitian ( Ibrahim, 2015:124)

## G. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan model interactive model, yang unsur-unsurnya meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), *Conclusion drawing/ verification/* kesimpulan. Alur teknik analisis data dapat dilihat seperti gambar di bawah ini. Adapun Langkah-langkah Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

### 1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*triangulasi*). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan dildengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data) adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman (2011:16)). Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data

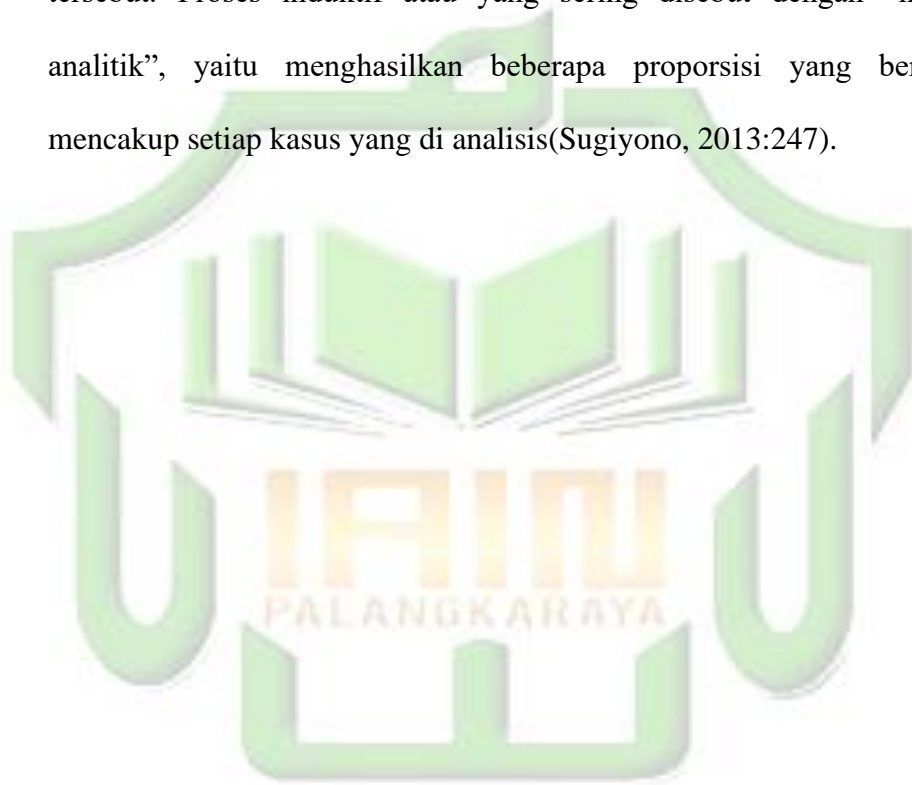
yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

3. *Display data* (Penyajian Data) merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Miles dan Huberman, 2011 : 17). Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

4. *Conclusion drawing/ verification/ kesimpulan*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hiberan dalam buku sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penelitian ini bersifat

induktif, dikatakan demikian karena penelitian ini berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian ) untuk kemudian dirumuskan kedalam model, konsep, teori atau definisi yang bersifat umum. Induksi adalah proses dimana seorang peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data tersebut. Proses induktif atau yang sering disebut dengan “induksi analitik”, yaitu menghasilkan beberapa proporsisi yang berusaha mencakup setiap kasus yang di analisis(Sugiyono, 2013:247).



## BAB IV

### PEMAPARAN DATA

#### A. Temuan Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Profil Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil Desa Basawang

Nama Majelis Ta'lim : Al-Mutaqabbil

Alamat Majelis Ta'lim : Jl. Veteran Hadris Desa Basawang

Kelurahan : Basawang

Kecamatan : Teluk Sampit

Provinsi : Kalimantan Tengah

Kode Pos : 74363

No Telpn : 085753138681

Tahun dimulai : 2008

###### b. Sejarah singkat Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil Desa Basawang

Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil Desa Basawang pada tanggal 1 juli 2008 dijalankan Oleh ketua/ pengurus Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang. Majelis Ta'lim bertempat di jl.Veteran Hadris RT.03. Telp. (0857)53138681) Desa Basawang Kode Pos 74363 Kalimantan Tengah.

###### c. Visi, Misi dan Tujuan Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil Desa Basawang

###### 1. Visi Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil Desa Basawang adalah :

Terwujudnya insan yang beriman, bertakwa, shalihah, berilmu, beradab dan berakhlak mulia, bertanggung jawab, cinta



tanah air dan selalu teguh dalam menjaga dan mempertahankan Bhineka Tunggal Ika dan Negarakesatuan Republik Indonesia (NKRI).

2. Misi Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil Desa Basawang adalah:
  1. Menciptakan lingkungan belajar yang berwawasan pada iman dan takwa, ilmu dan amal, serta dzikir dan fikir.
  2. Menumbuhkan sikap kepribadian yang shalihah, beradab dan berakhlak mulia, ikhlas, dan bersungguh-sungguh di dalam berjuang, berkhidmah untuk agama, bangsa dan negara serta masyarakat luas.
  3. Menumbuhkan sikap taat dan bertanggung jawab terhadap hukum-hukum agama dan agama nilai-nilai luhur yang berlaku di masyarakat.
  4. Menyiapkan insan untuk menjadi pribadi yang mandiri, berani mengembangkan potensi diri dan bertanggung jawab kuat dalam memiliki handarbeni Republik ini, serta kasih sayang diantara satu sama lain dan saling asah-asih-asuh serta memperkokoh tali persaudaraan.
  5. Menumbuhkan semangat dan sikap juang yang tinggi, nasionalisme cinta tanah air, dan selalu teguh dan setia terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

6. Terwujudnya Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil yang mandiri dan produktif melalui peningkatan peran perekonomian, perdagangan dan pengelolaan usaha.
3. Tujuan Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil Desa Basawang adalah :
  1. Menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
  2. Meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.
  3. Menjadikan tilmidzah sebagai motor penggerak kehidupan bermasyarakat yang agamis, berakhlakul karimah, cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.
  4. Mengamalkan ajaran islam sebagai rohamatan lil alamiin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah diperoleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran penyajian hasil penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal dan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa penyajian yang dapat menggambarkan pembelajaran Fiqih wanita pada Majelis Ta'lim di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit. Maka

secara mendetail dan sistematis dapat peneliti sampaikan temuan-temuan apa saja yang diperoleh dari hasil penyajian data tersebut, dengan fokus penelitian dan hasil wawancara dari anggota Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil yang berada di Desa Basawang.

1. Materi Fiqih wanita yang diajarkan pada Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit.

Berdasarkan hasil wawancara materi yang diajarkan Ustadz pada Pembelajaran Fiqih wanita Al-Mutaqabbil yang dilaksanakan pada hari Minggu, dimulai dari jam 15.30-16.30 WIB, pada tanggal 17 Januari 2021 yaitu : Materi Fiqih wanita yang diajarkan Ustadz AR pada Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit. Adapun hasil wawancara terhadap Ustadz AR Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang:

“Materi yang disampaikan oleh Saya di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil ialah tentang haid, nifas, istihadhah, cara berpakaian yang baik pada wanita dan tata cara sholat yang baik bagi wanita yang mana pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar. (Wawancara dengan Jama'ah NB, 17 Januari 2021 Pukul 14.20 WiB)

Sejalan dengan hasil wawancara diatas yang dilakukan penceramah Majelis Ta'lim Ustadz AR bahwasannya Materi yang disampaikan Pembelajaran Fiqih wanita Majelis Taklim di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit ialah tentang haid, nifas, istihadhah, cara berpakaian yang baik pada wanita dan tata cara sholat yang baik . Pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar dan untuk menambah wawasan jama'ah Majelis Ta'lim.

Peneliti melanjutkan wawancara terhadap Jama'ah AN Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang;

“Materi Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil yang disampaikan oleh Ustadz adalah haid, nifas, istihadhah, cara berpakaian yang baik pada wanita dan tata cara sholat yang baik. Setelah saya belajar ini dan mengikuti pengajian ini jadi tahu tentang haid, nifas, istihadhah, cara berpakaian yang baik pada wanita dan tata cara sholat yang baik bagi wanita. Setelah belajar ini saya lebih tau perbedaan haid dan istihadhah, tau batasan darah nifas dan tau cara berpakaian yang seharusnya dipakai, dan bagaimana tau gerakan, bacaan pada sholat”(Wawancara dengan Jama'ah AN, 17 Januari 2021 Pukul 14.25 WiB)

Berdasarkan hasil wawancara jama'ah Pembelajaran Fiqih wanita yang disampaikan di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil tentang haid, nifas istihadhah, cara berpakaian yang baik pada wanita dan tata cara sholat yang baik bagi wanita, setelah belajar Fiqih wanita yang sebelumnya belum bisa menjadi lebih baik.

2. Metode yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Minggu, dimulai dari jam 15.30-16.30 WIB tanggal 24 Januari 2021 yang peneliti lakukan pada penelitian metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit. Adapun hasil wawancara dari Ustadz AR Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang:

“Berkenaan dengan metode yang digunakan saya biasanya menggunakan beberapa metode saja, pastinya sesuai dengan materi yang disampaikan yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Dua itu saja yang paling saya gunakan saat pengajian pembelajaran

fiqih wanita (Wawancara dengan Ustadz AR, 24 Januari 2021 Pukul 14.20 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad AR diatas, bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil ini ialah metode ceramah dan metode tanya jawab. Dua itu saja yang paling sering di gunakan saat pengajian pembelajaran fiqih wanita.

Adapun hasil wawancara dengan wawancara Jama'ah AN, dalam penyampaian nya mengungkapkan bahwa:

“metode yang digunakan Ustadz AR biasanya beliau menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Wawancara dengan Jama'ah AN, 24 Januari 2021 Pukul 16.40 WIB )

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jama'ah AN bahwasannya Metode yang digunakan Ustadz AR yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Berikut Hasil wawancara dengan Jama'ah SR Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang:

“ Selama saya mengikuti Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Ustadz AR menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Bila habis ceramah to rajin disuruh Ustadz AR kalo ada yang bertanya mengenai pembelajaran Fiqih wanita(Wawancara dengan Jama'ah SR, 24 Januari 2021 Pukul 16.45 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa jama'ah SR selama mengikuti Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Ustad AR menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Biasanya beliau setelah ceramah dibuka Ustadz AR pertanyaan sekiranya ada yang tidak jelas Hasil beberapa Wawancara Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang:

Hasil wawancara dengan Jama'ah NB mengatakan :

“Setelah ada nya tanya jawab saya lebih memahami, ketika saya tidak memahami saya segera bertanya kepada Ustad AR agar di jelaskan kembali” (Wawancara dengan Jama'ah NB, 24 Januari 2021 Pukul 14.20 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Jama'ah NB menjelaskan bahwasannya setelah adanya tanya jawab Jama'ah NB lebih memahami dan apabila tidak paham saya segera bertanya.

Hasil wawancara dengan Jama'ah AN mengatakan :

“Dengan adanya tanya jawab ini, awalnya mulai sudah asyik mengobrol sendiri dapat kembali fokus pada apa yang disampaikan” ( Wawancara dengan Jama'ah AN, 24 Januari 2021 Pukul 14.25 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara diatas jama'ah AN menjelaskan bahwasanya dengan adanya tanya jawab ini, awalnya sudah asyik ngobrol sendiri setelah ada metode tanya jawab ini kembali fokus pada apa yang disampaikan Ustadz AR.

3. Media yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Minggu, dimulai dari jam 15.30-16.30 WIB tanggal 31 Januari 2021 yang peneliti lakukan pada penelitian media yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit. Berikut hasil wawancara dengan Ustadz AR mengatakan:

“Media yang saya gunakan saat ceramah atau pengajian di Majelis Ta’lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk sampit ialah menggunakan kitab ibadah tangga atau bisa disebut dengan kitab Fiqih Islam. Kitab Fiqih Islam ini kitab yang banyak membahas tentang kewanitaan dan didalamnya berupa huruf mentah”(Wawancara dengan Ustadz AR, 31 Januari 2021 Pukul 16.40 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara diatas Ustadz AR menjelaskan bahwasannya media yang digunakan ustadz AR saat ceramah atau pengajian ialah menggunakan kitab ibadah tangga atau bisa disebut dengan kitab Fiqih Islam. Kitab Fiqih Islam ini kitab yang banyak membahas tentang kewanitaan dan didalamnya berupa huruf mentah.

Adapun hasil wawancara dari Jama’ah NB mengatakan :

“biasa nya rajin media yang digunakan Ustadz AR dalam pengajian di Majelis Ta’lim Al-Mutaqabbil mennggunakan kitab Fiqih Islam”

Berdasarkan hasil wawancara diatas Jama’ah NB menjelaskan bahwasanya Ustadz AR dalam media yang digunakan dalam pembelajaran fiqih wanita ialah kitab Fiqih Islam.

4. Dampak yang diterima oleh jama’ah dengan adanya pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta’lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pada hari Minggu 31 Januari 2021. Dampak yang diterima oleh jama’ah dengan adanya pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta’lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang lebih mempermudah jama’ah untuk memahami materi Fiqih wanita. Berikut hasil wawancara dengan beberapa jama’ah:

Hasil wawancara dari jama’ah NB mengatakan :



“Menurut saya, dampak yang diterima saya dengan adanya pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta’lim di Desa Basawang ialah menambah wawasan keimanan dan ilmu supaya lebih taat lagi menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari”. (Wawancara dengan Jama’ah NB, 31 Januari 2021 Pukul 14.20 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwasannya jama’ah NB menjelaskan dampak yang diterima setelah adanya pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta’lim Al-Mutaqabbil ialah menambah wawasan keimanan, dan ilmu supaya lebih taat lagi.

Hasil wawancara dengan jama’ah AM mengatakan :

“Menurut saya, dampak yang diterima saya dengan adanya pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta’lim di Desa Basawang ialah memahami tentang tata cara haid, nifas, istiqadhah, tata cara sholat yang baik bagi wanita, cara berpakaian yang baik bagi wanita dan lain-lain yang berkaitan dengan Fiqih wanita dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Wawancara dengan jama’ah AM, 31 Januari 2021 Pukul 14.25 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwasannya jama’ah AM menjelaskan dampak yang diterima setelah adanya pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta’lim Al-Mutaqabbil ialah memahami tentang tata cara haid, nifas, istiqadhah, tata cara sholat yang baik bagi wanita, cara berpakaian yang baik bagi wanita dan lain-lain yang berkaitan dengan Fiqih wanita.

Hasil wawancara AN mengatakan :

“Menurut saya dampak yang saya terima setelah adanya Pembelajaran Majelis Ta’lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang awalnya saya sering keluar rumah dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya membuang waktu saja, seperti kumpul-kumpul dirumah tetangga bahkan membicarakan hal-hal yang tidak baik tentang tetangganya, namun setelah masuk Majelis Taklim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang, saya mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak penting itu” (Wawancara dengan Jama’ah AN, 31 Januari 2021 Pukul 14.28 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwasannya jama'ah AN menjelaskan dampak yang diterima setelah adanya pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil ialah awalnya jama'ah AN sering keluar rumah dengan kegiatan-kegiatan yang membuang waktu saja, seperti berkumpul-kumpul dengan tetangga, bahkan membicarakan hal-hal yang tidak baik tentang tetangganya, namun setelah masuk Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang, jama'ah AN mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak penting itu.

Hasil wawancara SR mengatakan :

“Menurut saya dampak yang diterima saya setelah adanya pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil ialah bertambahnya ilmu dan pelajaran yang baik, yang tidak paham menjadi paham”(wawancara dengan jama'ah SR, 31 Januari 2021 Pukul 16.30 WIB )

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwasannya dampak yang diterima jama'ah pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil ialah bertambahnya ilmu, pelajaran yang baik dan paham.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Materi yang diajarkan pada pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur**

Berdasarkan analisis dari hasil penyajian data yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Januari 2021 yang mana beliau menyampaikan pembelajaran Fiqih wanita dengan materi yang diajarkan pada Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang tersebut adalah materi haid, nifas, istihadhah, cara berpakaian wanita dengan baik dan tata cara sholat bagi yang baik bagi wanita dan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar dan baik. Materi Fiqih wanita ini sangat penting disampaikan kepada seluruh umat muslim. Sebab dengan pemahaman belajar tentang Fiqih wanita akan menambah wawasan dan akan mempermudah jalannya manusia untuk mendekatkan diri dengan Allah belajar ilmu pengetahuan. Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil sebagai lembaga pendidikan nonformal islam berupa pengajian dirumah-rumah anggota Majelis Ta'lim untuk belajar ilmu agama secara mendalam salah satunya dengan mempelajari fiqih wanita. Majelis Ta'lim di Desa Basawang awalnya hanya diisi dengan membaca surah yasin, dan sholawatan. Namun sekarang setelah adanya pengajian yang diisi oleh Ustad AR dalam 1 minggu sekali. Adapun bab-bab yang dibahas ialah sesuai dengan yang telah dilihat dipenyajian data, bab-bab ini disampaikan karena tidak lepas dalam kegiatan dalam sehari hari yaitu yang berhubungan dengan kewanitaannya

ini sangat penting. Materi ini diajarkan sebagai pelajaran bahwa menjadi Seorang wanita harus mengetahui segalanya, Ustad AR juga selalu menyelipkan materi-materi lainnya seperti akhlak, tauhid, dan materi fiqih yang lain seperti shalat juga disampaikan dalam pengajian ini.

**B. Metode yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al- Mutaqabbil.**

Berdasarkan analisis hasil penyajian data yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Januari 2021 kepada Ustadz yang menyampaikan pembelajaran Fiqih wanita bahwa proses penggunaan metode, Ustadz tersebut hanya buku atau kitab Fiqih Islam. Penggunaan metode pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi murid. Hal ini dikuatkan dengan undang-undang yang berbunyi: menciptakan suasana Pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan logis.(UU No. 20, Tahun 2003, Pasal 40, Ayat:2). Berdasarkan hasil analisis dari penyajian data penelitian diatas, metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih wanita yang disampaikan ustadz metode yang digunakan yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dua metode itulah yang paling digunakan saat pembelajaran Fiqih Wanita .Metode ini digunakan agar anggota Majelis Ta'lim tetap fokus dengan materi yang disampaikan. Dan apabila ada yang kurang paham diharapkan bagi setiap anggota Majelis Taklim untuk mengajukan pertanyaan agar lebih paham dan mengerti dari sebuah pembahasan.

**C. Media yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil.**

Berdasarkan hasil penelitian dengan media wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 31 Januari 2021 kepada Ustadz yang menyampaikan pembelajaran Fiqih wanita menggunakan kitab Fiqih Islam. Media merupakan salah satu lembaga penting bangsa untuk melaksanakan peran dan fungsi media yang benar, media harus menerapkan peraturan dan professional. Perilaku media tidak dapat dilepaskan dari kepentingan pihak-pihak yang terkait dengan sistem media. Secara umum pers adalah seluruh industry media yang ada, baik cetak maupun eletronik.(UUD No 32 Tahun 2002). Berdasarkan hasil analisis dari penyajian data penelitian diatas, metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih wanita, Ustad AR mengatakan ; “Media yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih wanita Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Ustadz AR Menggunakan Kitab tangga ibadah atau bisa disebut Kitab fiqih islam. Kitab ini yang berhubungan dengan khusus wanita. Posisi duduk beliau ketika menyampaikan pun tepat dihadapan para jama'ah dan tidak ditempat tertutup, hanya ada meja dan mikrofon didepan beliau, namun jarak beliau dengan jama'ah lumayan jauh. Saat pengajian, beliau hanya sesekali membaca kitab, beliau lebih banyak menghadap kepada jama'ah sambil memperhatikan jama'ah.

**D. Dampak yang diterima setelah adanya pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil.**

Dampak menurut kamus Bahasa besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian dengan dampak wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Januari 2021 kepada Ustadz yang menyampaikan pembelajaran Fiqih wanita bahwa proses penggunaan metode, Ustadz tersebut hanya buku atau kitab Fiqih Islam. Dampak adalah pengaruh perubahan pada lingkungan hidup yang diakibatkan oleh suatu usaha dan/atau kegiatan (UUD NO.32 Tahun 2009).

Berdasarkan hasil analisis dari penyajian hasil penelitian bahwasannya dampak yang diterima jama'ah setelah adanya pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil ialah bertambahnya wawasan kepada jama'ah Majelis Ta'lim, bertambahnya ilmu yang bermanfaat dari jama'a ketika mengikuti pengajian tersebut dan mendapatkan ketenangan jiwa apabila mendengarkannya. Menurut jama'ah AN awalnya jama'ah AN sering keluar rumah dengan kegiatan-kegiatan yang membuang waktu saja, seperti berkumpul-krumpul dengan tetangga, bahkan membicarakan hal-hal yang tidak baik tentang tetangganya, namun setelah masuk Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang, jama'ah AN mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak penting itu. Menurut jama'ah AM Dampak setelah adanya pembelajaran Fiqih wanita juga memahami tentang tata cara haid, nifas, istihadhah, tata cara sholat yang baik bagi wanita, cara berpakaian yang baik bagi wanita dan lain-lain yang berkaitan dengan Fiqih wanita dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran Fiqih wanita pada Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit kotawaringin, maka dapat disimpulkan bahwa; 1) Materi Fiqih wanita yang diajarkan : haid, nifas istihadhah, cara berpakaian yang baik dan tata cara sholat yang benar bagi wanita. 2) Metode yang digunakan pada pembelajaran Fiqih wanita adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. 3) Media yang digunakan adalah kitab Fiqih Islam. 4) Dampak yang diterima oleh jama'ah dengan adanya pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil adalah bertambahnya pengetahuan, dapat mempraktikan, mendapatkan ilmu yang sangat berharga, dan adanya ketenangan jiwa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti memberikan masukan untuk dijadikan rujukan dan rekomendasi untuk meningkatkan proses pembelajaran Fiqih wanita pada Majelis Ta'lim di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit sebagai berikut.

1. Pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang hendaknya ditambah agar anggota lebih menarik semangat masyarakat untuk mengikuti pembelajaran yang lain dan menarik diharapkan menambah anggota Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil di Desa Basawang sekaligus menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman Majelis Ta'lim Al-



Mutaqabbil Di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur.

2. Kepada anggota Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil masyarakat di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur agar dapat di tujukan lagi semangatnya mengikuti pembelajaran Fiqih wanita di Majelis Ta'lim Al-Mutaqabbil agar ilmunya bertambah, pengalamannya semakin banyak, mampu menjadi ibu yang baik untuk keluarga karena mengetahui agama dan dapat menjadi bekal ke akhirat, serta agar lebih giat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Arifin, 2000. *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- A.Arsyad, Ashar. 2000. *Media Pembelajaran* Jakarta: PT Raja Grafindo persada
- Alaiddin Koto. 2004. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- A.Rusyan. 1996. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: PT Amanah Duta.
- Chalil, Achjar. 2008. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta: Balai Pustaka
- Chatib, Munif. 2010. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelgences di Indonesia*. Kaifa .Bandung
- Djazuli, 2005. *Ilmu Fiqih*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Fitriyah, Hanny dkk, 2012. *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah, 2010. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta Raja Grafindo persada.
- Huberman dan Miles, 2011. *Qualitative Data Analysis Tejemahan Tjepjep*.
- Ibrahim, 2015. *Fiqih Wanita*. As-syifa. Jakarta : Gema Insan
- Ibrahim, Muhammad, 2011. *Fiqih Wanita*. Anshari umar si tunggal. Semarang. CV.Asy sifa
- , 2015. *Instrument Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gema Insan
- , 2005. *Mendidik Anak Perempuan*. Jakarta : Gema Insan
- , 2015. *Sumber Penelitian*. Jakarta : Gema Insan.
- Khozin, 2006. *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Penerbitan Muhammadiyah Malang.
- Komalasari, Kokom, 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konxep dan Aplikasi*. Bandung PT Refika Aditama.

- Lexy J Moleong, 2005 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, Halim Abdul Ali. 2000. *Dakwah Islam Pendidikan Islam*. Jakarta Era Intermedia.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustofa, 2016 *Majelis Taklim*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Nata, Abuddin. 2012. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
- Qodir, Abdul. 2005. *Haid dan Masalah-Masalah wanita Muslim*. Jakarta, Yayasan Bima Pustaka Sarwono prawiroharjo.
- Santosa, Slamet. 2006. *Psikologi Sosial*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Sanjaya, w. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Saifudin Zuhri. 2011. *Ushul Fiqih (Akal Sebagai Sumber Hukum Islam)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syafei Rachmat, 2006. *Fiqih Muamalah*, Bandung, Pustaka Setia.
- Slavin, Robert E. (Ed). 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek* Bandung: Nisa Media.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta
- Sholikah, Nafiatu Anik. 2018. *Pembelajaran Fiqih Wanita di Majelis ta'lim*.
- Soetomo, 2005. *Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, ( Surabaya: Usaha Nasional )
- Sugiono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2013 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta, Prenda

Warsita, Bambang .2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.

Zaitunah, Faisar Ananda Arfa. 2004. *Wanita Dalam Konsep Islam Modernis*, Jakarta: Pustaka Firdaus

Departemen Agama RI, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

*Kamus Bahasa Indonesia*. 2008. Mendefinisikan Pengertian Kendala.

Khalid al Husainan, 2013. *Fiqih wanita menjawab 1001 problema wanita*.

(KODI ) DKI Jakarta: Pedoman Majelis Taklim, 1990 cet ke-2

Majelis Taklim, *Kemenang RI Dirjen Dimas Islam Direktorat Penerangan Agama Islam Tahun 2013*

*Tambihaat 'ala Ahkam Takhtash bi Al-Mukminaat*, hlm. 31-33. Cetakan pertama,

Tahun 1426 H. Syaikh Shalih bin Fauzan bin 'Abdillah Al-Fauzan. Penerbit

Darul'Aqidah. Akhi, ukhti, yuk baca tulisan lengkapnya di Rumaysho:

<https://rumaysho.com/16552-cara-shalat-bagi-wanita-01.html>

Sisdiknas. 2011. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* . Jakarta : SL Media.

Syaqqoh, Abu Halim Abdul. *Kebebasan Wanita*, Jilid IV.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.20 Tahun 2003. Tentang System Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.

Ulfah ,Mufia, 2005. *Pembelajaran Fiqih Wanita Di Majelis Ta'lim Darul Maddah Kelayan Tengah Banjarmasin*.

User, Usman Moh. 2001. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung :PT. Remaja Rosdakarya

Virliana, Khairunisa 2018. *Pembelajaran Fiqih Wanita di Majelis Talim Darul Aman Desa Handiwung Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas*.